

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA WISATA DALAM MEMANFAATKAN POTENSI DI RW 8 KAMPUNG BOGEMAN KELURAHAN PANJANG

Artika Simanjuntak^{*1}, Nadia Amalia Fildzah², Divanadia Della Rosania³, Olivia Meliyana⁴, Fidela Azaria⁵, Ghora Yossy Pamungkas⁶, Afifah⁷, Azadira Dusevimaris Alfariyani⁸
RM Mahendradi, M.Si.

^{1,2}Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah 56116.
(0293) 364113/(0293) 362438/Universitas Tidar

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail: *¹artikasimanjutak1604@gmail.com, ²ghoryoss@gmail.com, ³dellarosania55@gmail.com,
⁵fidelaazaria99@gmail.com, ⁶oliviameliyana09@gmail.com, ⁷nadiafildzah2105@gmail.com,
⁸azadira43@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu kampung di Kota Magelang yakni RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan Panjang merupakan salah satu desa yang berpotensi sebagai desa wisata di Kota Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata di RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan Panjang dan menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata di RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif mengenai potensi wisata di RW 8 Kampung Bogeman, dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di RW 8 Kampung Bogeman dan langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata RW 8 Kampung Bogeman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di RW 8 Kampung Bogeman terdiri dari potensi usahanya, potensi alam, dan potensi kebudayaannya. Rencana pengembangan Desa wisata RW 8 Kampung Bogeman, antara lain: Pengembangan taman habitat dan pembangunan panggung budaya dan taman bermain serta tempat duduk secara menarik dan terstruktur; pembenahan makam mbah bogem dengan ditambah pagar dan papan informasi; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai seperti pemberian lampu jalan menuju taman habitat; dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata RW 8 Kampung Bogeman untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Keywords : Perencanaan, Desa Wisata, Potensi wisata

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan sebuah perencanaan yang matang sehingga lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Untuk pembangunan di Indonesia saat ini sudah semakin maju dan berkembang. Beberapa peningkatan terkait pembangunan juga sudah nampak di Indonesia. Sejalan dengan hal ini, dalam melaksanakan suatu program pembangunan pemerintah memerlukan bantuan, dukungan, atau

partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik swasta maupun masyarakat. Partisipasi merupakan kesanggupan individu maupun kelompok dalam mendukung keberhasilan setiap program atau kegiatan sesuai dengan kemampuan atau kapasitas yang dimilikinya tanpa mengesampingkan kepentingan pribadi (Mubyarto dalam Laily, 2015) [1].

Beberapa wilayah di Indonesia sudah menunjukkan strategi perencanaan pembangunan yang partisipatif, efektif dan berjalan dengan baik. Perencanaan

partisipatif dapat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat atau sekelompok orang yang berdampak besar atau penting dalam suatu program pembangunan untuk meminimalisir adanya manipulasi, meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait program-program yang dilakukan oleh pemerintah (Abe dalam Laily, 2015). Salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan dari lingkup kecil yaitu di Kampung yang biasanya dikelola oleh Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) setempat. Hal tersebut merupakan suatu langkah kecil dalam mewujudkan perencanaan pembangunan. Agar program pembangunan yang dilakukan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman maka perlu adanya inovasi dalam program pembangunan yang akan dilakukan.

Contohnya adalah adanya program atau julukan RW Unggulan. RW Unggulan merupakan suatu program kerja seperti berbentuk apresiasi kepada suatu kampung karena berhasil memajukan daerahnya yaitu pada pembangunan wilayah setempat. Salah satu daerah dengan program RW Unggulan ada di Kota Magelang yang diberikan kepada Kampung Bogeman. Lokasi ini mempunyai potensi baik sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang baik. Kerja sama antar warga yang terjalin di Kampung Bogeman ini sangat baik.

Menurut Putra (2018) [2], inovasi merupakan suatu ide atau gagasan, cara, ataupun obyek yang diartikan atau dimaknai sebagai suatu hal baru yang dialami masyarakat. Inovasi yang sukses dapat diartikan sebagai pembuatan atau penciptaan proses, produk, pelayanan, maupun metode baru untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, maupun kualitas produk (Mulgan dan Albury dalam Putra, 2018). Inovasi yang dilakukan di sektor publik memiliki perbedaan dalam pencapaian tujuannya. Sedangkan inovasi menurut Osborne dan Brown (dalam Putra, 2018) merupakan proses pengenalan produk, pelayanan, maupun metode baru ke dalam suatu sistem berdasarkan sebuah ide baru.

Potensi pengembangan atau inovasi ini juga dilakukan di Kampung Bogeman yaitu berkaitan dengan inovasi Kampung Habitat dan juga makam Kyai Bogem. Dilihat dari potensi yang ada pada kampung Bogeman ini sayang sekali jika tidak dikembangkan dan tidak disentuh oleh pembangunan. Selain itu partisipasi masyarakat yang masih belum optimal dalam pembangunan serta pemberdayaan kampung Bogeman ini menjadi salah satu alasan para peneliti untuk membantu masyarakat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat serta pembangunan di kampung bogeman tersebut selaras dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang diatur oleh walikota magelang dalam Perwal 24 tahun 2021 dengan nama program yang dibawa

oleh pemerintahan kota magelang disebut Rodanya Masbagia dimana program dimana dalam program ini ditujukan untuk mendorong partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan ditingkat kelurahan yang berbasis di wilayah rukun tetangga, juga tentunya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerahnya melalui pemberdayaan

Selain itu Penelitian ini bukan lah penelitian satu satunya tentang pembangunan masyarakat desa terutama pada program pembangunan RW yang di beri julukan sebagai RW Unggulan, sebelumnya ada juga beberapa penelitian yang mengkaji tentang Pembangunan serta perencanaan Pembangunan desa di RW Unggulan, untuk itu peneliti mengambil penelitian sebagai peneliti terdahulu yang relevan. Pertama Tesis dari Khoirul Zadit (2020) [3] yang berjudul “Produksi Ruang Pembangunan Objek Wisata, Studi Perubahan Sosial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya Oleh warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulung Rejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu”. Tesis ini merupakan milik Khoirul Zadit sebagai mahasiswa magister Sosiologi di Universitas Airlangga, dalam Tesis tersebut Juga membahas tentang pembangunan Inovasi pada sebuah Rw Unggulan tepatnya di daerah kota batu.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan tesis dari Khirul Zadit adalah terletak pada objek yang dipilih serta inovasi

pembangunan yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas dari RW Unggulan itu sendiri. Kedua, Jurnal dari Tanto Lailam, Awang Daru Murti, dan Ani Yunita (2019) [4] dari Mahasiswa Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul “Desa Mangunan Sebagai Wisata Desa Unggulan yang Kompetitif dan Berbudaya”. Dalam jurnal ini membahas tentang perkembangan dari Desa Mangunan sebagai desa unggulan dan desa wisata serta melakukan pembangunan dan inovasi untuk kelanjutan desa sebagai desa unggulan yang kompetitif dan berbudaya. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama melakukan pengembangan terhadap desa unggulan dan memberikan inovasi pada perencanaan pembangunan dari desa unggulan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut ,adapun permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas pada penelitian ini adalah “bagaimana inovasi yang tepat dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh RW 8 Kampung Bogeman sebagai wujud dari pengembangan Desa Wisata nantinya?”. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui inovasi yang tepat dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh RW 8 Kampung Bogeman.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kompleksitas interaksi manusia (Catherine Marshal, 1995 dalam Sarwono, 2006) [7]. Menurut Sugiyono (2017 : 35) [8] pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di RW 8 Kampung Bogeman Wetan, Kelurahan Panjang, Kota Magelang. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, informan yang diwawancarai antara lain yaitu Ketua RW 8 dan Karang Taruna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis model interaktif Miles dan Hubberman yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil dan Potensi RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan Panjang

Kelurahan Panjang terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tertangga (RT). Kelurahan Panjang merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jangkauan akses paling mudah untuk mengunjungi kelurahan-kelurahan lainnya. Selain itu Kelurahan Panjang memiliki berbagai potensi alam maupun potensi kebudayaan yang terkandung di setiap rukun warga. Salah satunya yaitu di RW 8 Kampung Bogeman yang menjadi salah satu ikon dari Kelurahan Panjang selain memiliki jumlah penduduk yang banyak juga memiliki berbagai potensi dari potensi usaha, potensi alam, dan potensi kebudayaannya. Hal tersebut mendorong terciptanya berbagai inovasi dari Pemerintahan Kota (Pemkot) Magelang selaras dengan visi Kota Magelang yaitu Kota Magelang maju, sehat, dan bahagia.

Kelurahan Panjang tepatnya di lingkungan RW 8 Kampung Bogeman Wetan terpilih menjadi tempat inovasi Pemkot Magelang dan pilot *project* dalam menciptakan Program Kampung Tematik Terpadu dan Hijau (Teduh) [9]. Program ini merupakan kolaborasi dari pemberdayaan masyarakat serta pembangunan infrastruktur untuk mengatasi perkampungan kumuh, selain menjadikan kawasan kampung yang indah, bersih, dan asri, program ini juga memiliki tujuan yaitu memperkuat sisi perekonomian warga melalui UMKM, ruang terbuka hijau yang ramah edukasi, taman, dll. Kampung habitat di RW 8 Kampung

Bogeman diresmikan pada tahun 2019 dan berhasil menjadi juara dua lomba hari habitat tingkat provinsi Jawa Tengah. Setelah berjalan dua tahun, pemanfaatan lahan dan sarana di sekitar Kampung Habitat mengalami penurunan karena kurangnya inovasi dari masyarakat dalam memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada.

Menurut Ketua RW 8 yaitu Bapak Lilik, di lingkungan RW 8 sedang merencanakan berbagai pembangunan dalam memanfaatkan ketersediaan lahan untuk dijadikan sebagai tempat wisata dan edukasi serta tempat usaha bagi para warga setempat. Pembangunan ini berasal dari pemanfaatan potensi yang ada di RW 8, di RW 8 ini terbagi ke dalam 5 kelompok masyarakat di berbagai bidang diantaranya bidang pertanian, bidang perikanan, bidang pendidikan, bidang kesenian, dan bidang usaha. Dari kelima bidang tersebut menjadi bekal potensi yang ada di RW 8, di lingkungan Kampung Habitat terdapat beberapa petak tanah yang dimanfaatkan sebagai ternak ikan maupun dimanfaatkan sebagai lahan bercocok tanam. Selain itu bidang kesenian di RW 8 memiliki potensi kearifan lokal yaitu tradisi sadrnan, tarian dayakan, dan band koes plus. Yang menjadi *highlight* di RW 8 selain kampung habitat yaitu terdapat sebuah makam Kyai Bogem yang bisa dimanfaatkan sebagai wisata religi. Masyarakat di RW 8 Kampung Bogeman banyak yang memiliki usaha makanan ringan

hingga snack berat yang dijual melalui tetangga ke tetangga maupun melalui media sosial, hal ini dapat dimanfaatkan dalam mendukung terciptanya kampung wisata edu dengan memiliki potensi UMKM di dalamnya.

3.2 Inovasi yang Dilakukan guna

Mengembangkan Potensi RW 8

Kampung Bogeman

Sebagai salah satu kampung yang dinobatkan sebagai kampung unggulan di Kota Magelang, RW 8 Kampung Bogeman merupakan kampung yang memiliki berbagai potensi baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang baik dan dapat di manfaatkan untuk menunjang pelaksanaan program RW Unggulan serta meningkatkan kesejahteraan dari masyarakatnya. Guna dapat mengembangkan berbagai potensi yang terdapat di RW 8 Kampung Bogeman maka diperlukan berbagai inovasi perencanaan pembangunan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada untuk menghasilkan kampun unggulan yang dapat menjadi tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat. Salah satu potensi terbesar yang sangat cocok untuk dilakukan inovasi di RW 8 Kampung Bogeman yaitu Taman Habitat di mana sejak dua tahun terakhir ini pemanfaatan dari lahan dan sarana di sekitar Taman Habitat mengalami penurunan dikarenakan kurangnya inovasi dari masyarakat. Oleh sebab itu guna

meningkatkan kembali semangat dari warga dalam mengelola kampung habitat maka diperlukan peningkatan pemanfaatan lahan melalui inovasi pembangunan berbagai sarana di sekitar Taman Habitat agar dapat mendukung Kampung Bogeman menjadi sebuah objek tempat wisata bagi masyarakat umum.

Beberapa perencanaan inovasi pembangunan yang dapat dilakukan di sekitar Kampung Habitat yaitu dengan melakukan inovasi pada akses jalan menuju Taman Habitat. Sampai saat ini, akses jalan menuju Kampung Habitat masih sangat sederhana seperti akses jalan pada umumnya sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung Taman Habitat sebagai tempat wisata. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan akses jalan yang lebih inovatif agar dapat menjadi salah satu objek atau *spotlight* masyarakat pada saat menuju Taman Habitat. Inovasi yang dilakukan dalam memperbaharui akses jalan menuju Taman Habitat yaitu dengan memasang lampu gantung yang telah dihias sebagai penerangan jalan sehingga apabila terdapat masyarakat yang mengunjungi Taman Habitat pada saat malam hari maka inovasi ini akan dapat membantu masyarakat sebagai alat penerangan jalan yang unik sehingga dapat menjadi ketertarikan sendiri bagi masyarakat.

Kemudian inovasi selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu inovasi pada area di dalam kawasan Taman Habitat. Walaupun area pada kawasan Taman Habitat memiliki lahan yang sangat luas, akan tetapi sampai pada saat ini lahan tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal sebab ada beberapa lahan yang dibiarkan kosong. Berdasarkan hal tersebut, guna menunjang terwujudnya kampung wisata terbuka hijau yang indah, bersih, asri, dan ramah edukasi pada berbagai bidang khususnya pada bidang kesenian maka diperlukan pembangunan yang inovatif untuk lahan yang masih kosong yaitu dengan membangun beberapa wahana bermain anak-anak dan membuat panggung kesenian dimana dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan berbagai kesenian yang terdapat di Kampung Bogeman dengan mengadakan berbagai pentas kesenian yang dapat dilaksanakan di Taman Habitat sehingga hal ini juga nantinya akan dapat menunjang Taman Habitat sebagai wisata kesenian dan edukasi bagi masyarakat umum. Selain itu, bisa ditambahkan juga di sekitar panggung beberapa bangku untuk para pengunjung agar dapat bersantai sambil menikmati pemandangan Taman Habitat dimana disitu juga dijadikan sebagai tempat kuliner.

Tidak hanya Taman Habitat saja yang menjadi salah satu wisata edukasi serta kesenian di Bogeman, melainkan ada suatu

makam tokoh terdahulu yang menjadi spot utama di daerah tersebut yaitu Makam Mbah Bogem. Berbentuk sebuah bangunan tidak terlalu panjang yang di dalamnya merupakan makam dari tetua di daerah Bogeman yaitu Mbah Bogem. Dikarenakan tempatnya yang masih sangat sederhana dan mungkin belum semua masyarakat Bogeman atau luar mengetahui siapa Mbah Bogem itu, kami menginovasikan terkait penambahan sarana di bagian depan bangunan yaitu dengan menambahkan papan informasi seperti yang ada di museum-museum, ini berguna untuk memberikan informasi detail mengenai siapa beliau dan asal muasal didirikan bangunan tersebut, selain itu penggantian warna cat serta pemberian pagar mengelilingi dua makan di bagian depan bangunan akan menambah keindahan serta meningkatkan keamanan dikarenakan makam merupakan tempat yang sakral dimana tidak dapat dirubah atau dimainkan seenaknya.

4. SIMPULAN

Perencanaan pembangunan desa wisata di RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan Panjang Kota Magelang adalah sebagai berikut: Kampung Bogeman memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang ada pada Kampung Bogeman ini dari potensi usahanya, potensi alam, dan potensi kebudayaannya. Di Kampung Bogeman sendiri terdapat taman habitat yang dapat

dikembangkan dan diperbaiki sarana prasarannya seperti jalan menuju taman habitat yang akan diberi lampu untuk menerangi saat malam hari, untuk lahan yang masih kosong inovasi yang diberikan yaitu dengan membangun beberapa wahana bermain anak-anak dan membuat panggung kesenian dan kuliner di sekitar panggung kesenian. Serta di Kampung Bogeman terdapat Makam Mbah Bogem yang akan diberi papan tentang siapa beliau, asal muasalnya dibangunnya dan diberikan pagar untuk menambah keindahan sebagai wisata religi di Kampung Bogeman. Dengan diperbaikinya fasilitas di desa wisata tersebut diharapkan masyarakat yang datang dapat merasa nyaman. Pembangunan desa wisata ini didukung oleh komitmen yang tinggi dari pemerintah Kota Magelang untuk pembentukan desa wisata. Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata yang tentunya akan langsung memberikan dampak positif bagi warga yaitu tingkat kehidupan warga seperti mampu memunculkan lapangan kerja baru hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang diperbaiki agar layak dikunjungi. Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata di sisi perekonomian secara langsung adalah keuntungan yang diperoleh dari objek wisata yang ditawarkan. Sedangkan untuk manfaat tidak langsungnya adalah meningkatkan kunjungan ke desa sehingga perputaran

perekonomian seperti dari hasil penjualan produk lokal bisa semakin lancar atau bahkan dikirim ke luar desa.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yakni: Perlu adanya upaya sinergitas seluruh pemangku kepentingan terkait, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga pengembangan desa wisata dapat terealisasi sesuai harapan dan

rencana awal. Adanya partisipasi masyarakat yang semakin banyak akan semakin baik dan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sendiri. Masyarakat dan pengelola untuk terus berinovasi mengembangkan wisata yang berkelanjutan dan tetap mengedepankan kelestarian alam, budaya, dan tradisi sebagai daya tarik utama desa wisata RW 8 Kampung Bogeman Kelurahan Panjang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] LAILY, Elida Imro'atin Nur. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(3): 299-303.
- [2] PUTRA, Rizvanda Meyliano Dharma. (2018). Inovasi Pelayanan Publik di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health di Kota Surabaya. *Jurnal Fis AN*.
- [3] ZADIT, K. (2020). Produksi Ruang Pembangunan Objek Wisata (Studi Perubahan Spasial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya Oleh warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Doctoral dissertation*. UNIVERSITAS AIRLANGGA
- [4] LAILAM, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2019). Desa Mangunan Sebagai Wisata
- Desa Unggulan Yang Kompetitif Dan Berbudaya. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- [5] *Peraturan WALIKOTA MAGELANG NOMOR 24 TAHUN 2021 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia*.
- [6] Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B. Bandung. Alfabeta.
- [8] Magelangkota.go.id. (2019). Kota Magelang Nominasi Lomba Hari Habitat 2019 Tingkat Provinsi Jawa Tengah. Diakses pada 5 Desember 2021 dari

<http://www.magelangkota.go.id/home/detail/200919rudi1>.

- [9] Suranny, Lilyk Eka. (2021).
PENGEMBANGAN POTENSI DESA
WISATA DALAM RANGKA
PENINGKATAN EKONOMI

PERDESAAN DI KABUPATEN
WONOGIRI. Jurnal Litbang Sukowati,
Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62.